

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan, untuk mengungkapkannya membutuhkan adanya upaya perbaikan di semua sektor yang mendukung dunia pendidikan itu sendiri. Prasyaratnya adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, di antaranya gedung sekolah yang representatif, fasilitas perpustakaan, sistem pendidikan, anggaran yang cukup, dan guru yang profesional sebagai tenaga pendidik.

Motivasi menjadi seorang guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan memang guru/ tenaga pendidik mendapatkan sorotan yang cukup tajam, sebab dengan segenap fasilitas pendidikan yang ada, dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di kota maupun di tempat yang terpelosok sekalipun.

Dengan menilik kondisi dan perkembangan dunia yang semakin menglobal sementara kedudukan guru yang tidak tergeserkan dalam fungsinya sebagai pencerdas bangsa dan memajukan dunia pendidikan, tentunya menjadi kata kunci ‘profesional’ guru yang wajib selalu ditingkatkan disamping perlu juga dilakukan program-program lain yang mendukung. Karena itu, guru jangan sampai hanya disibukkan dengan mengajar saja (meski memang sudah menjadi aktivitas rutin yang dilakoni guru), tapi juga harus mampu menampilkan profesionalitasnya dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

Persepsi tentang posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, dedikasi, maupun royalitas sebagai pendidik dan pencetak bekal-bekal Sumber Daya Manusia (SDM). Masih terdapat anggapan di masyarakat bahwa siapapun dapat mengajar sehingga tidak merasa perlu untuk mendalami ilmu mengajar. Hal ini ada benarnya bagi mereka yang dapat mengajar dengan sendirinya tanpa mempelajarinya, tapi tidak jarang individu yang tidak dapat mengajar namun karena satu dan lain hal dituntut untuk mengajar. Selain itu sejauh mana pemahaman yang diajar/murid dipedulikan, apakah yang diajarkan itu dipahami atautkah hanya sebatas apa yang seharusnya diajarkan saja, selain itu sesuaikah yang diajarkan itu dengan tujuan yang diinginkan. Namun hal yang demikian tidak dapat dikategorikan dalam mengajar ataupun pengajar yang profesional.

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu paedagogik, personal, profesional, dan sosial”. Hal ini yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan profesional, karena tidak ada satupun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar, karena itu guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, menurut Harsini (2003:3) bahwa:

Tingkat pendidikan akan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya. Selain itu

tingkat pendidikan juga merupakan bagian dari pengalaman kerja. Lama bekerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seseorang hanya apabila dijalani proses belajar dan pengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik yaitu tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kesemuanya itu tercipta diantaranya karena latar belakang pendidikan, persepsi guru dan implementasi guru mengenai guru yang profesional. Dari sini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan persepsi dan implementasi menjadi guru profesional.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “PROFESIONALISME GURU (Studi Persepsi dan Implementasi pada Guru SMA Negeri I Jatisrono Kabupaen Wonogiri)”

B. Fokus Penelitian/ Perumusan Masalah

Fokus penelitian merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Fokus penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan implementasi menjadi guru profesional pada guru-guru di SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Selanjutnya fokus penelitian diatas dibagi menjadi subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang profesionalisme guru pada guru-guru SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana implementasi makna profesionalisme guru pada guru di SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi tentang profesionalisme guru pada guru-guru di SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui implementasi makna profesionalisme guru pada guru di SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan persepsi dan implementasi menjadi guru profesional di SMA Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam.
- b. Sumbangan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang persepsi dan implementasi menjadi guru profesional.

E. Daftar Istilah

Persepsi : Suatu pemahaman atau proses dimana individu-individu mengorganisasikan dengan menafsirkan indera-indera mereka.

Implementasi : Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Guru : Suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang akan mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru agar mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk dapat menjadi warga negara yang baik yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Profesional: Profesional merupakan dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi yang menggunakan profesisnsi seperti pencaharian.

Profesionalisme Guru: Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/ dalam mengajar. Guru dituntut untuk mencari terus-menerus sebagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. apabila ada kegagalan peserta didik, guru dipanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari solusi bersama peserta didik, bukan mendiamkannya atau malahan mengalahkannya